

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 332 PADANG
DURIAN KECAMATAN WALENRANG
UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 332 PADANG
DURIAN KECAMATAN WALENRANG
UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juharni
NIM : 13.16.2.0134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian ernityataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 03 Maret 2020

METERAI TEMPEL pernyataan



Juharni
NIM 13.16.2.0134

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Juharni* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *13.16.2.0134* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal *21 September 2020* bertepatan dengan *03 Safar 1442 H*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 16 Nopember 2020 M
01 Rabiul Akhir 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

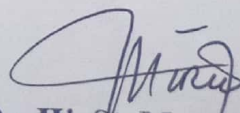
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin, K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Dr. Hasbi, M.Ag.
Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Juharni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

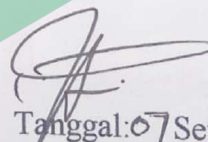
Nama : Juharni
NIM : 13.16.2.0135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

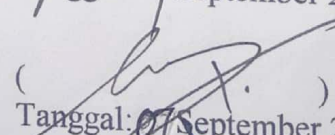
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.

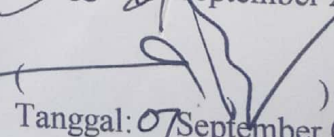
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

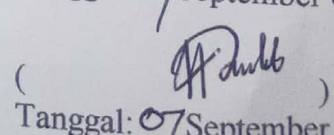
wassalumu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I
2. Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 07 September 2020

()
Tanggal: 07 September 2020

()
Tanggal: 07 September 2020

()
Tanggal: 07 September 2020

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Juharni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Juharni
NIM : 13.16.2.0135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal: 07 September 0220

2. Dr. Edhy Rustan, S.Pd. M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal: 07 September 0220

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar

Hal : Skripsi Juharni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Juharni

NIM : 13.16.2.0134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 3 Maret 2020

Pembimbing II

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 3 Maret 2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

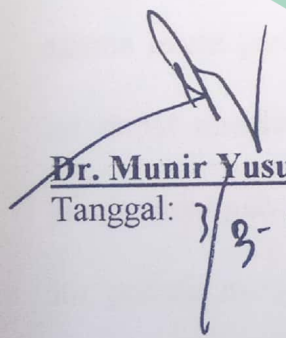
Yang ditulis oleh :

Nama : Juharni
NIM : 13.16.2.0135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

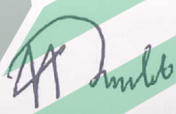
menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 3/3-2020


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 3 Maret 2020

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

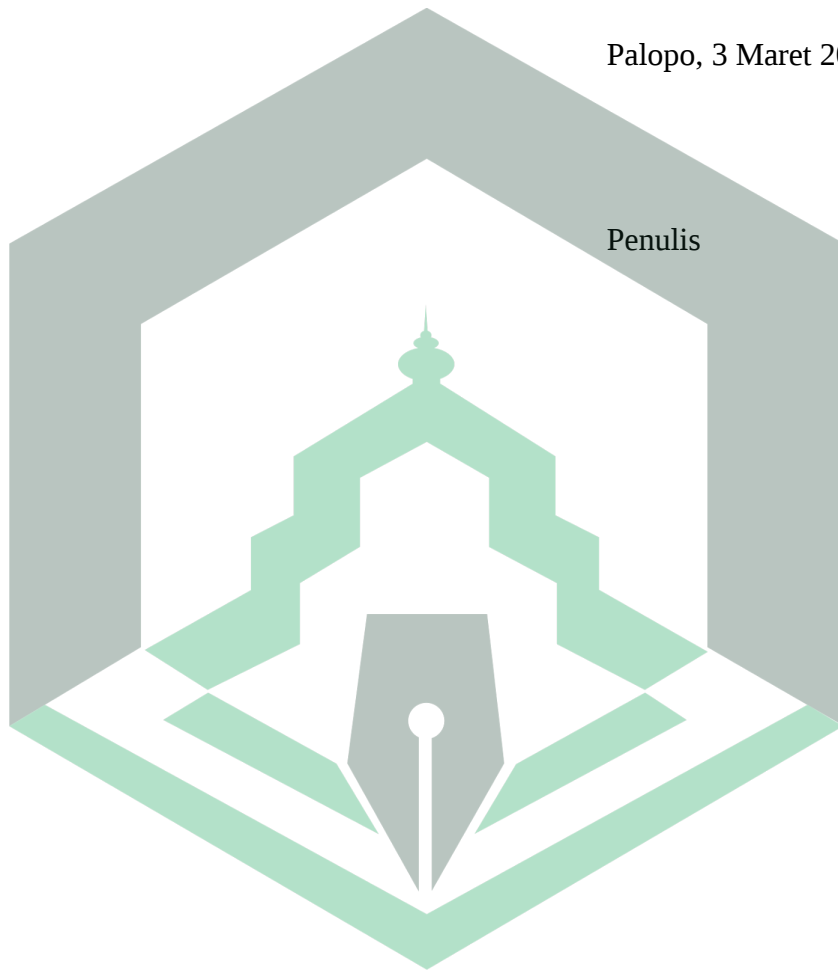
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hasbi, M.Ag., dan Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Rosdiana, S.T., M.Kom. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hasrul Syam dan bunda Hasra yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta suami saya Muhammad Syamsuddin dan anak saya Akifa Nailah Azzahra yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2013, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allahs swt. Amin

Palopo, 3 Maret 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor ; 158 Tahun 1987 dan Nomor ; 054b / U / 1987 dengan beberapa adaptasi

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es dengan titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Za	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s,	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	d.	De dengan titik di bawah
ط	To	t,	Te dengan titik di bawah
ظ	Zha	z.	Zet dengan titik di bawah
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qof	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Kedisiplinan.....	24
3. Pendidikan Agama Islam.....	39
C. Kerangka Pikir.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Pengecekan Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Deskripsi Data	49
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nisa/4:59	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2:31-33.....	6



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.....	50
Tabel 4.2 Siswa Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian	50
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	41
--	----



ABSTRAK

Juharni, 2020. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kedisiplinan peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian. Untuk mengetahui hasil belajar melalui kedisiplinan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik dan manajemen. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian sangat baik, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pemantauan di lokasi penelitian dan hasil wawancara yang telah diberikan kepada Peserta didik beserta guru yang menjawab positif sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang disepakati oleh pihak guru dengan peserta didik dengan sadar. Berdasarkan hal tersebut, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar melalui kedisiplinan belajar adalah dengan melakukan penekanan pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an.

Kata Kunci : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha belajar mengajar tentu selalu mengharapkan pencapaian hasil yang optimal dan hasil tersebut akan selalu ditingkatkan kualitasnya sehingga menggambarkan adanya perkembangan dibandingkan hasil-hasil sebelumnya. Dalam rangka mencapai suatu hasil yang lebih baik, atau peningkatan hasil, maka berbagai faktor ikut mempengaruhi dan menentukan. Misalnya dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat berperan dan menentukan adalah disiplin. Dikatakan demikian berperan oleh karena betapa pun matangnya suatu kurikulum, metode dan sarana serta prasarana lainnya tetapi tanpa disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan secara efektif.

Dalam ajaran Islam, sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk pendidik, peserta didik dan pegawai. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa “secara mendasar, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji”.¹

Disiplin atau kepatuhan dan ketaatan dalam Islam berorientasi pada ketaatan dan kepatuhan kepada kebenaran, sedangkan sumber kebenaran adalah

¹Nurcholis Madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung; Alfabeta, 2012), h. 37.

Allah swt.² Ketaatan tersebut antara lain disebutkan melalui firman Allah swt. dalam Q.S. an-Nisa'/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³

Dari ayat tersebut dipahami bahwa seorang muslim yang beriman adalah orang yang disiplin, patuh dan taat. Ketaatan itu diarahkan pada Allah, Rasul-Nya dan pemimpin umat, termasuk guru sekolah.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley dalam wasty membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima

²Nurcholis Madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 39.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet X; Bandung; Diponegoro, 2017), h. 90.

kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.⁴

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Untuk mencapai tujuan belajar di madrasah atau sekolah, setiap peserta didik akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Kedisiplinan peserta didik yang beraneka macam bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, karena peserta didik belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran berarti membuat peserta didik enggan untuk melakukan kegiatan

⁴Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

belajar sehingga hasil belajar disekolah kurang baik. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sangat besar kaitanya dengan kedisiplinan. Hasil belajar merupakan hasil yang dimiliki oleh semua peserta didik yang duduk di bangku sekolah atau hasil yang didapat selama peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar ini bisa didapat dari nilai afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil belajar dari suatu interaksi, suatu tindakan belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar juga merupakan seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar juga merupakan suatu hasil perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) yang terjadi pada peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan dan informasi baru dari proses belajar melalui pengalaman dan latihan dalam menyelesaikan masalah baik mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Hasil belajar salah satu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jenis-jenis hasil belajar saling berkesinambungan terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Pada tahapan moral peserta didik, empati dan peranan sosial, ini semua diperlukan oleh para pendidik, teknologi dan program-program pembelajaran

moral dan produksi sumber moral. Informasi mengenai karakteristik anak amat penting dipahami para guru dan pendidik di bidang moral. Peserta didik harus memahami aspek-aspek moral pada tahap penalaran moral di mana peserta didik berada pada tahap kepercayaan (Iman) mereka.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan pijakan alam mengembangkan program-program dalam pembelajaran, sehingga *output* yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih maksimal. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena walaupun bagaimana sebuah kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.⁵

Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah, maka sulit menemukan jati dirinya. Nabi Adam a.s., telah menggunakan semua potensinya, bahkan menguasai ilmu, namun belum mampu menjaga eksistensinya yang baik, sehingga Nabi Adam a.s, terlempar dari surga. Nabi Adam as. baru memiliki eksistensi yang sebenarnya diberi hidayah dari Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah /2: 31-33.

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet I; Bandung; Alfabeta, 2012), h. 39.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦١﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
 الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْبِيَائُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ
 لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.⁶

Melihat fenomena diatas penulis melakukan penelitian untuk membahas skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h. 6.

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kedisiplinan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kedisiplinan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kedisiplinan dan perilaku peserta didik, serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pembelajaran bagi guru untuk memperhatikan kebiasaan yang dimiliki peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar peserta didik.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini antara lain:

1. Kedisiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan terhadap tata tertib.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran dari guru.
3. Pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran berbasis Islam, yang berisi tentang ibadah, syariat, muamalat yang wajib ditunaikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh;

1. Aliya Lestari dengan judul *“Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di Kelas XI MAN Palopo”* diantaranya adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dengan adanya peraturan atau tata tertib yang dikeluarkan oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Palopo merupakan penunjang dalam meningkatkan kedisiplinan prestasi belajar meningkat.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Aliyah Lestari mempunyai hubungan dan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian.

2. Salman yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu”* dalam proses mengajar adalah adanya tata tertib dalam mendisiplinkan guru maupun peserta didik tata tertib sangat bermanfaat untuk

⁷Aliya Lestari, *Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di Kelas XI MAN Palopo*, (Palopo: STAIN Skripsi, 2007), h. 17.

membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima individu lain dalam ruang lingkup serta konsisten dan konsekuen terhadap penerapan disiplin⁸.

3. Muhammad Yusuf yang berjudul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*”, di dalam pendidikan yang dimaksud dengan disiplin adalah sikap ketenangan dan keteraturan sikap. Pengaruh kedisiplinan guru dan peserta didik merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan agar disiplin dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar maka guru dan peserta didik seharusnya melaksanakan tata tertib dengan baik, guru dan peserta didik taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.⁹ Selain itu peserta didik juga dapat menguasai diri dan intropeksi terhadap sikap dan tindakan.

B. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Kata hasil dalam Kamus bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha.¹⁰ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Menurut Sholeh Abdul Azis belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) peserta didik berdasarkan

⁸Salman, *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN No. 558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu*, (Palopo : STAIN Skripsi, 2010).

⁹Muhammad Yusuf, *Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, (Palopo: STAIN Skripsi, 2012).

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2010), h. 486.

pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru. Sedangkan belajar yaitu, *Learning is a change in behavior due to experience.*¹¹

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian Individu, yang di dalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi, dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis dan sebagainya.¹²

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri peserta didik yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.¹³ Belajar merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.¹⁴ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang

¹¹Richard D. Parson, *et.all. Educational Psychology: A Practitioner Approach*, (Singapore: Seng Lee Press, 2011), h. 233.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 156.

¹³Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2013), h. 102.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 13.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 102.

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶ Sedangkan menurut Dimyanto dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih kuat bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.¹⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya siswa setelah belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung, di mana dengan hasil pengukuran belajar tersebut nantinya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi itu pula nantinya guru dapat

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 45.

¹⁷Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 18-22.

menyusun dan merencanakan proses pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

b. Klasifikasi hasil belajar

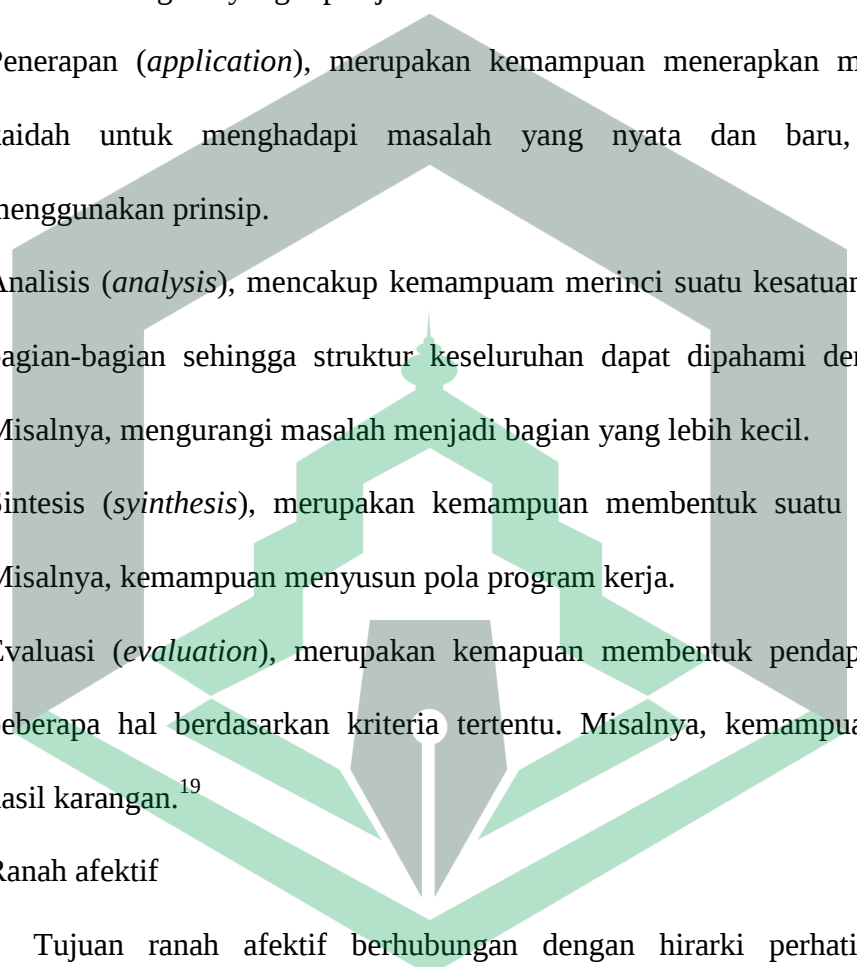
Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.¹⁸

Klasifikasi tentang hasil belajar yang paling populer dan dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajar Benyamin S. Bloom yang dikenal dengan nama "*Taxonomi Bloom*". Esensi dari taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem kategori perilaku belajar yang terukur, sehingga dapat membantu membantu dan penilaian hasil belajar. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah kognitif psikomotorik (*psychomotor domain*).

1) Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas atau tingkatan, yakni:

¹⁸Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 25.

- 
- a) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan kemampuan mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
 - b) Pemahaman (*comperehnsion*), merupakan kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c) Penerapan (*application*), merupakan kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.
 - d) Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
 - e) Sintesis (*syinthesis*), merupakan kemampuan membentuk suatu pola baru, Misalnya, kemampuan menyusun pola program kerja.
 - f) Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemapuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.¹⁹

2) Ranah afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

- a) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi,

¹⁹Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 26-27.

gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yani reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup, perasaan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organization*, (organisasi), yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
- e) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.²⁰

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagiannya. Tipe hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30.

- a) Gerakan refleks, keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- b) Keterampilan pada gerakan dasar.
- c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan
- e) Gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decersive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

Hasil belajar yang dikemukakan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang yang mengubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tipe hasil belajar kognitif lebih domain dan paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemamuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Walaupun demikian tidak berarti bidang efektif dan psikomotor diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian. Yang lebih penting adalah cara menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas yang harus dinilai.

Ketiga hasil belajar tersebut, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian baik melalui tes maupun non tes. Pada penelitian ini,

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 31.

peneliti membuat soal tes objektif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik bidang aspek kognitif tersebut.

c. Kriteria penilaian hasil belajar

Karakteristik adalah acuan-acuan yang diberikan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Acuan demikian perlu ditetapkan, agar dapat menjadikan sebagai pedoman oleh para pendidik dalam membuat keputusan sehubungan dengan peserta didik bahwa kriteria penilaian hasil belajar yaitu:

1) Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.

2) Reliabilitas

Penilaian yang reliabilitas memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misalnya, guru menilai dengan proyek penilaian akan reliabilitas jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang reliabilitas petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

3) Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan).

4) Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga

tergambar profil kemampuan peserta didik. Sehingga di sini jelas terlihat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

5) Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif, untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka. Dalam memberikan penilaian guru tidak boleh pilih kasih.

6) Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.²²

d. Syarat hasil belajar

1) Kesesuaian dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator

Kompetensi dasar merupakan hal yang harus dicapai oleh siswa, diharapkan hasil belajar siswa akan terjadi perubahan karakter dan mental siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Untuk itu dalam merumuskan indikator perlu dibuat semata-mata guna mencapai kompetensi dasar.

2) Kesesuaian dengan tujuan dan fungsi penilaian

Dalam melaksanakan penilaian, terlebih dahulu menentukan tujuan dilaksanakannya penilaian. Tujuan itu akan mengarahkan proses pelaksanaannya agar lebih fokus pada aspek yang akan dinilai.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20.

3) Kesesuaian dengan unsur penilaian

Sebelum melaksanakan penilaian, unsur-unsur yang menunjang proses penilaian harus diperhatikan agar menghasilkan data dan informasi yang akurat, valid dan objektif.

4) Kesesuaian dengan aspek-aspek yang dinilai

Aspek-aspek penilaian akan menjawab kebutuhan tujuan dilaksanakannya penilaian. Olehnya itu, aspek yang akan dinilai harus dipertegas sehingga dapat diperoleh data yang diharapkan.

5) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

Perkembangan peserta didik merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran karena berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki. Olehnya itu dalam menyusun alat atau instrumen penilaian baik tes maupun non-tes, tingkat perkembangan peserta didik menjadi salah satu yang harus dipertimbangkan.

6) Kesesuaian dengan jenis dan alat penilaian

Mengukur proses dan hasil belajar siswa tergantung alat dan jenis penilaian yang digunakan baik tes maupun non-tes.²³

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30-31.

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor yang berasal dari orang tua Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

b) Faktor yang berasal dari sekolah Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang

diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- c) Faktor yang berasal dari masyarakat Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.²⁴

f. Aspek-aspek hasil belajar pendidikan agama Islam

Dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu;

- 1) Aspek Kognitif (pengetahuan) yaitu yang berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.
- 2) Aspek afektif (sikap) yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap/emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.
- 3) Aspek psikomotorik (keterampilan) yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.²⁵

²⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2013), h. 69.

²⁵Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 21-22.

g. Tingkatan hasil belajar pendidikan agama Islam

Suatu proses mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah tercapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas berbagai tingkatan, yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik/optimal apabila sebagian besar pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Cukup/minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang apabila bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai dan dipahami oleh siswa²⁶

h. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam

- 1) Pendekatan pengalaman

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 121-122.

2) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan ini dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Edi Suardi dalam bukunya, *Pedagogik 2*, menjelaskan bahwa "kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Karena itu pendekatan emosional merupakan "usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

4) Pendekatan rasional

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan mempergunakan akalanya seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik. Pembelajaran dengan melalui metode tanya jawab atau kerja kelompok, misalnya seorang guru bisa melakukan pendekatan rasional dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran atau tuntunan agama.

5) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya, diharapkan berguna bagi kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Melalui pendekatan fungsional ini berarti peserta didik dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada setiap orang misalnya, secara langsung memberikan keteladanan bagi anak didiknya. Keteladanan pendidik terhadap anak didiknya merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru akan menjadi tokoh identifikasi dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasikan diri dalam kehidupannya.²⁷ Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, maka hal tersebut akan diikuti oleh peserta didik.

2. Kedisiplinan

1) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), h. 120.

yang telah ditetapkan, tanpa pamrih.²⁸ Oleh sebab itu, Allah swt berfirman dalam Q.S an-Nisa/4: 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁹

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

b. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan “waktu adalah uang”, peribahasa arab menyatakan “waktu adalah pedang”, atau “waktu adalah peluang emas”.

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 90.

Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.³⁰

c. Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah swt. yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal:

- 1) Berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. dan RasulNya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh.
- 2) Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah swt., bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah swt., adalah senantiasa taat kepada RasulNya.³¹

d. Kedisiplinan dalam Islam

Islam mengajarkan agar dalam hidup ini kita bersikap disiplin, khususnya dalam hal shalat. Allah swt berfirman dalam Q.S an-Nisa/4:103 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 21.

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman³².

Belajar mengajar sebagai suatu kegiatan, selalu mengharapkan suatu pencapaian hasil yang lebih baik, lebih sempurna dibanding yang sudah ada sebelumnya. Peningkatan itu diperoleh dengan membandingkan antara hasil sekarang dengan masa lalu. Hasil perbandingan itu sebagai landasan untuk menyusun strategi menyongsong masa depan yang jauh lebih baik. Untuk mencapai suatu hasil yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya dengan tolak ukur tertentu, maka berbagai faktor yang ikut mempengaruhi dan menentukan, Satu diantaranya adalah kedisiplinan. Dikatakan sebagai faktor yang sangat besar dan menentukan karena betapa pun mantapnya suatu kurikulum, metode dan sarana dan prasarana lainnya, tetapi tidak disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan efektif.

e. Jenis kedisiplinan dalam kelas

Sikap Disiplin memegang peranan dalam kehidupan seorang peserta didik dan mempunyai dampak besar atas sikap dan perilaku peserta didik tersebut. Bahkan sikap disiplin dapat dijadikan aturan untuk membentuk pola kebiasaan termasuk pola kebiasaan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar memuaskan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 95.

pendekatan dan teknik-teknik disiplin efektif.³³ Disiplin dapat dibedakan atas empat jenis menurut sumber pembuatnya, yaitu:

1) Disiplin buatan guru (*teacher-imposed discipline*).

Jenjang pendidikan serta usia subyek didik dapat mempengaruhi besar kecilnya kontrol dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Subyek peserta didik istilah yang lebih manusiawi untuk peserta didik.³⁴ Disiplin dibuat oleh guru ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi baik, guna berlangsungnya proses belajar mengajar. Situasi terstruktur itu diciptakan dan dibina serta dikembangkan oleh guru dengan baik tanpa melupakan kepentingan peserta didik. Situasi kondusif itu harus dimanfaatkan sedemikian rupa oleh guru dan peserta didik sehingga kelebihan peserta didik merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab memelihara situasi tersebut.

2) Disiplin buatan kelompok (*group-imposed discipline*)

Disiplin buatan kelompok pada dasarnya membutuhkan rasa tanggung jawab dari peserta didik untuk melaksanakan sesuatu yang baik berdasarkan kematangan kelompok.³⁵ Demikian halnya dengan kelompok buatan dalam proses belajar mengajar, di mana kelompok studi sudah dibuat oleh guru untuk menjadi sebuah kelompok dalam kelas agar menghidupkan proses belajar melalui kelompok belajar untuk berdiskusi dan lainnya. Dalam sebuah kelompok buatan

³³Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2010), h. 10.

³⁴Amir Achsin, *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet.II, Ujung Pandang: IKIP, 2012), h. 72.

³⁵Amir Achsin, *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, 73.

ini secara bersama mereka dapat membuat aturan bersama untuk ditaati bersama untuk ditaati bersama pula yang lebih dikenal dengan *group imposed discipline*.

3) Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri (*self imposed discipline*)

Tugas akhir dari pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri. Apabila seorang anak telah dapat bereaksi secara baik terhadap pergerakan orang dewasa, maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babakan dari kematangan sosial dan emosional. Dan apabila peserta didik telah maju dalam proses kematangan sosial maka hasilnya akan membawa dampak positif.³⁶ Kemampuan memberikan ide untuk perbaikan standar kelompok dan masyarakat merupakan tujuan utama dalam skala kematangan sosial, kematangan sosial (*social maturity*) ini harus di tumbuhkan dan dibina oleh sekolah, kalau sekolah itu ingin mematuhi kewajibannya sebagai pembangun generasi mendatang.

4) Disiplin karena tugas (*task imposed discipline*)

Disiplin tugas ini merupakan disiplin yang terjadi karena tuntutan tugas. Artinya bahwa sifat dari tugas itu mengharuskan terjadinya disiplin. Jadi, setiap tugas membuat disiplin sendiri. Semakin tinggi kadar kematangan seseorang semakin baik peserta didik mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah baginya menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas tersebut.³⁷ Sebaliknya individu kurang matang akan tidak dapat menerima tuntutan disiplin itu dan mudah menjadi prestasi yang membanggakan.

³⁶ Amir Achsin, *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, h. 76.

³⁷ Amir Achsin, *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, h. 77.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan dalam hal perilaku, yaitu :

1) Faktor internal pada diri anak

Di antara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Struktur tubuh dan kesehatan

Seorang anak yang fisiknya berkembang dengan baik, dapat mengikuti banyak aktifitas sesuai dengan tahap perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman baginya sehingga peserta didik mampu bertindak laku dengan cara yang lebih matang dari yang semestinya.³⁸

b) Emosional

Reaksi emosionalitas berhubungan erat dengan pola kelakuan lainnya, sedang berkembang. Interaksi sosial hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya oleh sifat emosionalitasnya.

c) Intelegensi

Anak mempunyai intelegensi atau bakat yang khusus bisa mengalami kesulitan bila keunggulan tidak terlalu hebat. Peserta didik dapat bersikap ramah dan menyenangkan teman-temannya. Namun bila keunggulan jauh melebihi temannya peserta didik mungkin bersifat egois, agresif dan ingin menjadi pusat perhatian orang.³⁹ Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang sangat kompleks dan banyak faktor mempengaruhinya. Tingkah laku cepat matang

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. IV, Jakarta : Rineka Cipta 2012), h. 54.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 55.

menyebabkan peserta didik terlalu banyak dipuji sehingga peserta didik menganggap kesanggupannya hebat, peserta didik tidak disenangi teman-temannya yang sebaya dengannya atau orang yang lebih tua, peserta didik terasing dan mencari penyalurannya dengan memperluas ilmu pengetahuan dari buku-buku.

d) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan merupakan sarana sangat luas bagi seorang remaja atau anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, serta lingkungan yang berorientasikan agama maka peserta didik akan tumbuh manusia yang berperilaku baik atau buruk. Jika demikian, bukan hanya ditimpakan kepada anak saja namun juga kepada kedua orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt.

Keluarga memiliki pengaruh paling kuat, karena seorang anak berada di rumah sejak kecil, masa yang panjang dialami di rumah. Dengan demikian tidak ada seorang pun memiliki pengaruh lebih besar terhadap diri peserta didik melebihi kedua orang tuanya.

e) Faktor lingkungan sekolah

Selain pendidikan keluarga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap peserta didiknya sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

f) Faktor di lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena

pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenis kepada generasi penerus.

2) Penggunaan deskriptif disiplin

Akhir-akhir ini banyak perilaku negative yang dilakukan oleh para peserta didik, bahkan melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat demikian halnya dalam pembelajaran guru akan menadapi situasi-situasi yang menuntut peserta didik harus melakukan tindakan disiplin.

Kesalahan-kesalahan yang dapat mengakibatkan upaya penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, dan merusak kepribadian serta harga diri peserta didik. Agar anda tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Disiplinkan peserta didik ketika anda dalam keadaan tenang
- b) Gunakan disiplin secara tepat waktu dan tepat sasaran
- c) Hindari menghina dan mengejek peserta didik
- d) Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan secara tepat
- e) Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.⁴⁰

Guru harus mengarahkan apa yang baik, serta menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

⁴⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 168-169.

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

g. Pentingnya disiplin dalam pembelajaran

Perilaku negatif sebagian peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan peserta didik dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilaku

3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.⁴¹

h. Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis. Sedangkan, guru *tut wuri handayani*.

- 1) Konsep diri (*self-concept*). Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.⁴²
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:
 - a) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
 - b) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, h. 170.

⁴²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, h. 171.

- c) Klarifikasi nilai (*value clarification*) . Strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- d) Analisis transaksional (*transactional analysis*). Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- e) Terapi realitas (*reality therapy*). Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- f) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*). Guru harus mampu mengandalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- g) Modifikasi perilaku (*behavior modification*). Guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- h) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*). Guru harus cekatan, terorganisasi dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.⁴³

Guru dalam mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal berikut :

⁴³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 172.

- (1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- (2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- (3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- (4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- (5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan
- (6) Berdiri di dekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan
- (7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik
- (8) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- (9) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.⁴⁴

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, h. 173.

i. Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari pada itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik. Disiplin yang dikehendaki tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan.⁴⁵ Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12.

disiplinlah akan dihadapkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya dan sebagainya.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi peserta didik yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Peserta didik benci kegiatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁴⁶ Tentara yang tidak disiplin akan dimasukkan kedalam sel kurungan sesuai dengan tingkat disiplin menjaga kesalahannya. Kalau dia tidak disiplin menjaga senjatanya lalu diambil oleh penjahat, maka hukumnya bisa-bisa dikeluarkan dari tentara.

Saat ini kedisiplinan mulai runtuh pada sebagian anggota masyarakat termasuk pejabat negara. Akibat tidak disiplin, maka uang negara yang juga uang dari pajak rakyat, hilang begitu saja dikorupsi oleh para pejabat misalnya bupati, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), pegawai negeri dan sebagainya.

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, h. 13.

Sehingga ada seorang pegawai negeri usia 28-38 Tahun mempunyai tabungan di bank senilai satu miliar. Bagaimana mungkin hal itu terjadi sebab gajinya tidak cukup untuk membeli rumah. Kesimpulanya adalah pegawai negeri tersebut telah melakukan kecurangan dengan cara mencuri uang negara alias korupsi.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴⁷

b. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Model pendidikan agama Islam merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber formal dan material pendidikan. Oleh karena itu, dalam ilmu pendidikan agama Islam terdapat beberapa komponen yang amat penting dan wajib ada yaitu :

- 1) Para pendidik
- 2) Peserta didik
- 3) Materi pendidikan
- 4) Perbuatan mendidik
- 5) Metode pendidikan
- 6) Evaluasi pendidikan
- 7) Tujuan pendidikan
- 8) Alat-alat pendidikan

⁴⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

9) Lingkungan pendidikan.⁴⁸

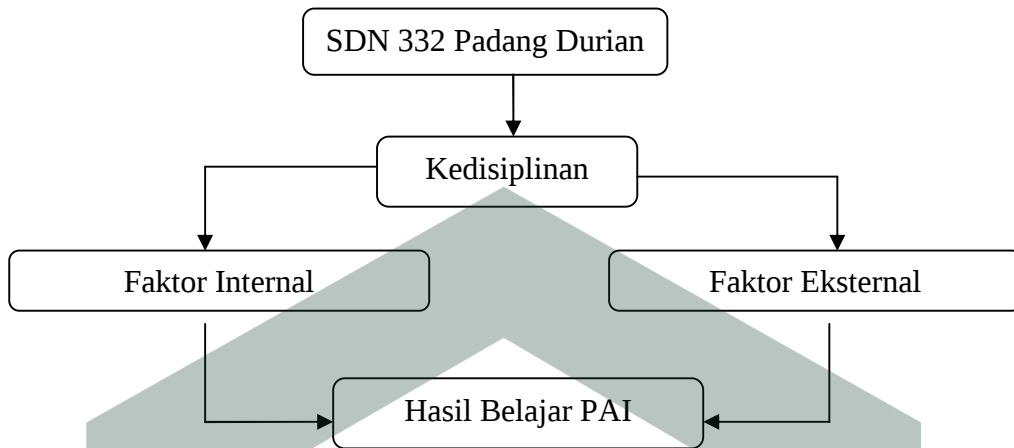
Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karena merupakan prasyarat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat, maka aktivitas yang kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai tanpa memiliki makna dan target apa-apa. Oleh karena itu, kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas III Ssekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian adalah hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan tercapainya keberhasilan belajar yang diraih oleh peserta didik baik dari segi pembelajaran afektif, kognitif dan psikomotorik bahwa kedisiplinan tetap terlaksana dengan baik. Untuk melengkapi tiga aspek yang ada di atas, peserta didik juga membutuhkan faktor pendukung dari luar diri peserta didik (Faktor eksternal) dan

⁴⁸Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 46.

dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal). Hal ini dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif yang lebih terarah maka penelitian ini disusun dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan yang menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen, (2) tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan penyebaran angket dan wawancara serta pengurusan surat izin meneliti, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut tentang pengklasifikan data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar penddikan agama di kelas III SDN 332 Padang Durian.
- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 332 Padang Durian yang letaknya di Desa Sangtandung Dusun Buntu Tabang 2 Km dari Poros Palopo Masamba Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penulis, melakukan penelitian di SDN 332 Padang Durian, karena lokasi sekolah tersebut sangat strategis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk itu yang akan dijadikan subjek oleh penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Guru pendidikan agama Islam merupakan pelaksana pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Peserta didik sebagai penerima materi pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu merupakan sekolah yang banyak menuai prestasi

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁵²

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil penulis melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data wawancara, data observasi dan sebagainya.⁵³ Data ini dapatkan dari studi lapangan atau didapatkan dari lokasi penelitian yakni, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

⁵²Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

⁵³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

Kemudian integrasi kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas III SDN 332 Padang Durian.⁵⁴

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun non akademik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari objek penelitian dan terlibat pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik demi hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik.

⁵⁴Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, serta upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik demi hasil belajar. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, penelitian berusaha mengambil bagian dalam aktivitas pendidikan agama Islam. Dalam melakukan observasi ini, penulis berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, *tape recorder*, dan catatan harian. Dalam observasi ini, penulis terlibat langsung dalam hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN 332 Padang Durian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, berupa profil sekolah, rencana pengembangan sekolah, surat keputusan, program keagamaan, jadwal kegiatan keagamaan, peraturan, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya.⁵⁵ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁵⁶ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah.⁵⁷ Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 252-253.

H. Pengecekan Data

Pengecekan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda. Untuk pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengecekan data ini adalah teknik triangulasi sumber yakni, penulis melakukan waktu penelitian selama 1 bulan. Selain itu penulis juga mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya khususnya guru pendidikan agama Islam dan peserta didik pada kelas III SDN 322 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sekilas Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Berdasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis setelah mengadakan wawancara dengan Sartika, S.Sos. dalam hal ini selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian, sekilas memaparkan sebab-sebab berdirinya Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian yaitu berdasarkan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencanangkan pembangunan sebuah Sekolah Dasar, mengingat menginput dari masyarakat yang ada di wilayah Desa Sangtandung berjumlah sangat besar.

2. Letak Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

a. Letak lokasi Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian tersebut sangat strategis bila ditinjau dari segi

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan jalan poros Desa Sangtandung
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan Desa Sangtandung
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah milik masyarakat setempat

b. Sekolah Dasar Padang Durian terletak di Desa Sangtandung

c. Masyarakat Desa Sangtandung sangat mendukung dengan hadirnya Sekolah Dasar tersebut.

3. Tenaga pengajar Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian memiliki 17 Tenaga Pendidik.

Berikutnya nama-namanya.

Tabel 4.1.
Nama Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

No.	Nama	Jabatan
1.	Sartika, S.Sos.	Kepala Sekolah
2.	Susanti Haling, A.ma.Pd.	Guru
3.	Juarni, A.Ma.Pd.	Guru
4.	Irawati, A.ma.Pd.	Guru
5.	Herliana E, A.Ma.Pd.SD	Guru
6.	Nurhidayah, A.Ma	Guru
7.	Suharti	Guru
8.	Jeni Mallu, A.Ma.Pd.	Guru
9.	Riswanti, A.Ma.Pd.	Guru
10.	Syahrani, ST., A.Ma.Pd.	Guru
11.	Rosmeri, A.Ma.Pd.	Guru
12.	Narsi K. Passan, A.Ma.Pd.	Guru
13.	Syamria, A.Ma.Pd.	Guru
14.	Marliani	Guru
15.	Juharni	Guru
16.	Nurul Ita Dewi	Guru
17.	Muhsin, S.Pd.	Guru

Sumber Data: Arsip TU SDN 332 Padang Durian 2020.

4. Siswa Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian memiliki peserta didik sebanyak 219 orang. Berikut adalah tabel jumlah peserta didik.

Tabel 4.2.
Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	35
2.	II	41
3.	III	38
4.	IV	38
5.	V	40
6.	VI	37
Total Keseluruhan		219

Sumber Data: Arsip TU SDN 332 Padang Durian 2020.

5. Sarana Pendidikan

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan SDN 332 Padang Durian

No.	Sarana Pendidikan	Keterangan
1.	Perkantoran	Baik
2.	Ruang Belajar	Baik
3.	Meja Guru	Baik
4.	Kursi Guru	Baik
5.	Meja Siswa	Baik
6.	Kursi Guru	Baik
7.	Papan Tulis	Baik

Sumber Data: Arsip TU SDN 332 Padang Durian 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan memiliki manfaat dan unsur positif yang berguna bagi para Peserta didik, baik manfaat yang bersifat, *Pertama* kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti angket, dialog, wawancara dan sebagainya. *Kedua* afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan emosi, *Ketiga* psikomotorik adalah yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan di sekolah, ketika peserta didik dapat disiplin, baik disiplin belajar, disiplin berpakaian, disiplin bertutur kata maupun yang lainnya adalah yang sangat utama. Ketika peserta didik disiplin maka terbentuk suatu keistimewaan sendiri bagi guru maupun peserta didik.

Sesuai yang dikatakan oleh Susanti Haling bahwa kedisiplinan diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga yang andal. Tanpa menegakkan kedisiplinan di sekolah akan membuahkan sekolah yang penuh dengan kekacauan,

tempat yang penuh dengan konflik yang berkembang dalam lingkungan sekolah karena tindak indiscipliner tersebut.⁵⁸

Menurut Sartika bahwa disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar peserta didik secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan sekolah. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan yang baik. Penanaman disiplin terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik jika diterapkan sesuai dengan prosedur serta situasi dan kondisi yang ada. Disiplin sangat membantu peserta didik dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan peserta didik. Pendisiplinan diterapkan pada peserta didik untuk mengajarkan kepada peserta didik agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, sehingga peserta didik mampu mengendalikan dirinya dan dapat menilai antara perilaku yang baik maupun buruk.⁵⁹

Sedangkan menurut Juarni bahwa kesiplinan merupakan upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik peserta didik untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri peserta didik serta

⁵⁸Susanti Haling, Guru “ Wawancara, di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

⁵⁹Sartika, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 332 Padang Durian, pada hari Rabu 19 Februari 2020.

pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mau mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru. Orang tua peserta didik juga dilibatkan dalam upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui penandatanganan angket kesediaan mematuhi tata tertib sehingga terjadi kerjasama yang baik antara madrasah dan orang tua peserta didik. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan mereka.⁶⁰

Sartika melanjutkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat ditinjau dari kehadiran dan ketaatan terhadap aturan yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian, baik dari waktu datang dan kembalinya dari sekolah, absensi harian guru, dan juga hal yang lain yang menunjang peningkatan kedisiplinan peserta didik.⁶¹

Sedangkan menurut Herliana bahwa kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib peserta didik masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu memang wajar karena peserta didik sekolah dasar adalah anak yang sedang berada pada masa kanak sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Dengan

⁶⁰Juarni, Guru, "Wawancara" di SDN 332 Padang Durian, pada hari Senin 17 Februari 2020.

⁶¹Sartika, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 332 Padang Durian, pada hari Rabu 19 Februari 2020.

disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah. Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar peserta didik mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Peserta didik diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada peserta didik, baik secara lisan maupun tindakan.⁶²

Selanjutnya menurut Irawati mengatakan bahwa ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada peserta didik :

- a) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b) Mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan
- c) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.⁶³

⁶²Herliana, Guru, "Wawancara" di SDN 332 Padang Durian, pada hari Senin 17 Februari 2020.

⁶³Irawati, Guru " Wawancara, di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertakwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar. adanya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, setelah peserta didik kedisiplinan yang baik. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris peserta didik.

Juarni mengatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian yakni guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peserta didik mengalami sikap disiplin yang baik.⁶⁴

Sedangkan menurut Susanti Haling bahwa dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang disepakati oleh pihak guru dengan peserta didik dengan sadar. Berdasarkan hal tersebut, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶⁵

Sedangkan menurut Sartika bahwa dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulan dan

⁶⁴Juarni, Guru, "Wawancara" di SDN 332 Padang Durian, pada hari Senin 17 Februari 2020.

⁶⁵Susanti Haling, Guru "Wawancara", di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

respon. Proses pembelajaran ini akan meningkatkan khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam.⁶⁶

Sedangkan menurut Herliana bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam akan meningkatkan apabila guru mampu memberikan strategi atau metode yang tepat. Contohnya apabila memasuki pembelajaran mengenai sholat, maka guru sebaiknya ketika menyelesaikan teori pembelajaran, maka selanjutnya adalah guru memberikan praktik sholat baik itu bacaannya, maupun gerakan-gerakan dalam sholat. Hal ini akan membuat peserta didik lebih memahami isi dari materi yang telah diajarkan.⁶⁷

Menurut Juarni bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam akan baik apabila dalam pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan KD, indikatornya seperti apa, sehingga pembelajaran-pembelajaran itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. tidak bisa menggunakan satu metode saja. Metode dibuat bervariasi dan dimodifikasi agar peserta didik tidak bosan. Walaupun di RPP sudah dituliskan metodenya tetapi terkadang guru harus modifikasi suasana di dalam kelas. Jadi memang rill pastinya di kelas itu memang terkadang tidak sama persis dengan apa yang ditulis di RPP. Itu kondisi rill. Kalau mau lebih idealis harus ada pada RPP.⁶⁸

⁶⁶Sartika, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SDN 332 Padang Durian, pada hari Rabu 19 Februari 2020.

⁶⁷Herliana, Guru, *“Wawancara”* di SDN 332 Padang Durian, pada hari Senin 17 Februari 2020.

⁶⁸Juarni, Guru, *“Wawancara”* di SDN 332 Padang Durian, pada hari Senin 17 Februari 2020.

Sedangkan menurut Irawati bahwa sukses tidak hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari 3 aspek penilaian. Jadi hasil itu ada 3 yang diharapkan. (1) Kognitif (2) psikomotorik (3) afektif. Sebenarnya tidak mudah untuk melihat hasil dari semua metode yang diterapkan. Kecuali kognitif dan psikomotorik sedangkan afektif itu sulit. Hasil kognitif mudah selama peserta didik mengerti berarti ulangnya bagus berarti indikatornya bisa memahami, metodenya jalan. Untuk psikomotorik jika peserta didik suruh praktek bisa, berarti metodenya jalan. Untuk melihat hasil afektif itu sulit karena melihat dari sikap peserta didik itu sendiri.⁶⁹

Sesuai yang dikatakan oleh Susanti Haling bahwa salah satu bentuk upaya seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dasar yang digunakan sebelum menggunakan metode lain. Karena metode ini dapat digunakan kapan pun, bisa memakai alat bantu atau tanpa alat bantu (alat peraga atau media pembelajaran). Setiap orang dapat menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran karena metode ini sangat mudah digunakan. Metode ini tidak membutuhkan prosedur yang rumit. Guru cukup berbicara di depan kelas terkait materi pelajaran. Dengan adanya metode ceramah guru bisa menyampaikan maksud dan inti-inti dari materi yang diajarkan hari ini sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan, agar anak-anak mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan nantinya. Karena metode ceramah merupakan metode dasar yang

⁶⁹Irawati, Guru “ Wawancara, di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

berguna untuk penguatan, persepsi, dan memotivasi peserta didik agar semangat belajarnya.⁷⁰

3. Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar melalui kedisiplinan belajar adalah dengan melakukan penekanan pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an. Melalui pembelajaran pembacaan ayat suci al-Qur'an diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam itu berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang. Suasana masjid yang sejuk, tenang, rindang akan membuat proses pembelajaran dan penerapan kedisiplinan belajar akan mudah dilaksanakan oleh peserta didik mampu mematuhi tata tertib sekolah dengan baik sehingga sikap kedisiplinan akan tertanam pada diri peserta didik.

Menurut Sartika bahwa anak dibiasakan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin di sekolah, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.⁷¹

Sedangkan menurut Susanti Haling bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah memberikan tauladan. Dengan tauladan yang baik atau uswatun

⁷⁰Susanti Haling, Guru “ Wawancara, di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

⁷¹Sartika, Kepala Sekolah, Wawancara di SDN 332 Padang Durian, pada hari Rabu 19 Februari 2020

hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.⁷²

Ada banyak upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pada diri siswa. Bahwa dalam menanamkan disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila di lapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin.

Pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Untuk dapat menentukan apakah kompetensi dasar tercapai atau tidak, diperlukan indikator-indikator pencapaiannya.

Guru yang mengajar dan membimbing siswa, seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa. Sarana pendidikan, yaitu ruang tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan, guru dan buku sumber belajar.

C. Pembahasan

Dalam permasalahan kedisiplinan peserta didik di sekolah yakni memiliki dua kedisiplinan yaitu disiplin Moral dan disiplin waktu, sehingga gambaran kedisiplinan peserta didik di sekolah ini ada yang baik dan ada yang masih kurang baik. Di sekolah ini terjalin kerja sama guru dengan wali kelas, guru bidang studi dan juga guru BK (bimbingan konseling). Misalnya jika terdapat

⁷²Susanti Haling, Guru “ Wawancara, di SDN 332 Padang Durian, pada hari Selasa 18 Februari 2020.

peserta didik bersalah atau kurang disiplin dalam kelas ditangani oleh guru bidang studi di dalam kelas atau wali kelas ,jika tidak bisa terselesaikan oleh wali kelasnya diserahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian dilakukan pemanggilan terhadap orang tua peserta didik. Adapun pelanggaran yang dilakukan Misalnya peserta didik itu tidak disiplin dalam pelajaran agama atau kedisiplinannya seperti apa di dalam kelas maka guru pendidikan agama Islam yang menangani peserta didik itu, sehingga tidak langsung di serahkan ke wali kelasnya atau. Jika tidak sanggup ditangani oleh guru pendidikan agama Islam kemudian dilaporkan ke wali kelasnya, kemudian wali kelas menyerahkan ke guru BK (bimbingan konseling) kemudian guru BK menyurati orang tua peserta didik , sehingga dengan demikian harus ada kordinasi guru bidang studi, guru wali kelas dan juga guru BK (bimbingan konseling).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pun mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dimana terdapat penambahan jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari yang semula 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam perminggu. Penambahan jumlah jam pelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global sebagai wujud dari hasil belajar pendidikan agama Islam.

Permasalahan disiplin anak-anak peserta didik disiplin yang kurang baik harus diajarkan tentang kedisiplinan dan begitu pun juga yang kurang baik moralnya. Jadi dalam peningkatan kualitas belajar itu sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan. Adapun Faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik sehingga menghasilkan anak kurang disiplin dan juga kurang baik moralnya.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai rapor. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam adalah tingkat penguasaan siswa atas berbagai kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup model, metode, maupun strategi pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan lain sebagainya". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini dipilih satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber adalah dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, maka sangat diperlukan proses penerapan kedisiplinan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mampu bersaing

secara intelektualitas tapi juga mampu bersaing secara personal atau kepribadian masing-masing peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian sangat baik, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pemantauan di lokasi penelitian dan hasil wawancara yang telah diberikan kepada Peserta didik beserta guru yang menjawab positif sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang disepakati oleh pihak guru dengan peserta didik dengan sadar. Berdasarkan hal tersebut, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar melalui kedisiplinan belajar adalah dengan melakukan penekanan pada diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an. Melalui pembelajaran pembacaan ayat suci al-Qur'an diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama slam itu berjalan sesuai dengan program yang telah canangkan.

B. Saran

Pendidikan agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan taraf hidup bagi setiap manusia. Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di ah Dasar Negeri 332 Padang Durian, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru

Pada proses pembelajaran, guru di harapkan profesional dan mendidik Peserta didik dengan sungguh-sungguh, guru harus selalu memberi motivasi kepada Peserta didik untuk belajar di rumah, jika kedisiplinan harus ditanamkan dalam kehidupan peserta didik, terkhusus kepada peserta didik yang mempunyai umur yang relatif masih sangat muda, sehingga dengan dasar tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk jauh lebih memperhatikan persoalan efektifitas dan kualitas peserta didiknya seperti nilai-nilai keagamaan yang bersifat positif seperti menanamkan keagamaan, meningkatkan ketakwaan, yang initinya mengacu kepada peningkatan kedisiplinan peserta didik dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran, guru disarankan melatih Peserta didik dengan benar, mengajarkan Peserta didik menghargai orang tua, memanfaatkan pesan orang tua dengan baik, lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.

2. Peserta Didik

Kedisiplinan Peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang tujuan akhirnya adalah peningkatan prestasi hasil belajar sebagai penambah khasanah keilmuan peserta didik dalam menambah informasi terkhusus dalam dunia pendidikan, yang perlu ditekankan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan bisa dipertanggung jawabkan. Namun disamping itu perlu ada perhatian khusus dari pendidik agar segala tujuan akhir pembelajaran yang tidak hanya bermuara kepada kemampuan intelektual tapi lebih dari pada itu yaitu kemampuan emosional dan terpenting yaitu kemampuan spiritual peserta didik mulai dari masa kecil hingga masa dimana peserta didik mampu menjadikan kedisiplinan telah menyatu pada diri pribadi peserta didik tersebut.

Faktor kedisiplinan sangat perlu diterapkan mulai dari masa usia anak sekolah tingkat dasar ini karena menjadi dasar utama untuk kedepan dalam mengarungi dunia pendidikan, awal yang baik ini disamping di isi dengan nilai kedisiplinan juga perlu di isi dengan nilai moral, etika, dan terlebih nilai-nilai religius dalam pengembangan diri atau individu peserta didik.

Peserta didik disarankan jangan lupa belajar di rumah, belajar dimana pun itu yang penting inti pembelajarannya meliputi nilai-nilai intelektual, emosional dan terpenting masalah spiritual yang tentunya harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengarahan baik dari guru terlebih kepada orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Achsin, Amir. *Pengeolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, Cet.II, Ujung Pandang:IKIP, 2012.

Ahmad, Saebani Beni dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Dimyati dan Mudijono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.

Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2010.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2013.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017.

Lestari, Aliya. *Peranan Kedisiplinan Siswa dalam Rangka Meningkatkan Prestasi pada Pelajaran PAI di Kelas XI MAN Palopo*, Palopo: STAIN Skripsi, 2007.

Madjid, Nurcholis. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2013.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia, 2012.

-----, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2014.

Salman. *Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN No.558 Bide Desa Bone Lemo Utara Kecamatan Barat Kabupaten Luwu*, Palopo : STAIN Skripsi, 2010.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

-----, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sumanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2012.

Tim Penyusun. *Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2010.

Parson, Richard D. *Educational Psychology: A Practitioner Approach*, Singapore: Seng Lee Press, 2011.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Putro, Widoyoko Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yusuf, Muhammad. *Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar pada Siswa SDN 107 Setia Rejo di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, Palopo: STAIN Skripsi, 2012.





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 332 PADANG DURIAN

Alamat : Desa Sangtandung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Kode Pos 91952

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 201/Dikbud/SDN.332/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SARTIKA, S.Sos**
NIP : 19641231 200701 2 095
Pangkat/Golongan : Pembina, VI/ a
Jabatan : Kepala SDN 235 Bolong

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **JUHARNI**
NIM : 131620134
Alamat : Desa Sangtandung Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu

Benar telah melaksanakan penelitian di SDN 332 Padang Durian mulai tanggal 24 Februari s/d 2 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Durian, 08 Maret 2019

Kepala Sekolah,

SARTIKA, S.Sos

NIP. 19641231 200701 2 095



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 053/PENELITIAN/19.10/DPMPTSP/III/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 332 Padang Durian
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0440/In.19/FTIK/HM.01/02/2020 tanggal 12 Februari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Juharni
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Tabang / 12 Mei 1996
Nim : 13.16.2.0134
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Buntu Tabang
Desa Sangtandung
Kecamatan Walenrang Utara

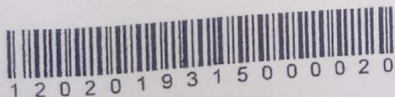
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 332 PADANG DURIAN
KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SDN 332 PADANG DURIAN**, pada tanggal **24 Februari 2020 s/d 24 Maret 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 24 Februari 2020
Kepala Dinas

LUTHER BIJA, SH, MH

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Juharni;

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika, S.Sos

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 19641231 200701 2 095

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Juharni

NIM : 13.16.2.0134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

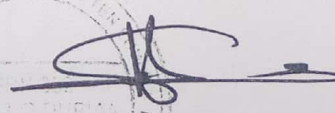
Judul Skripsi : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*

Alamat : Desa Sangtandung

Benar telah melakukan wawancara tanggal 19 Februari 2020, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Februari 2020


Sartika, S.Sos

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susanti Haling

NIP : 19790706 201001 2 023

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Juharni

NIM : 13.16.2.0134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

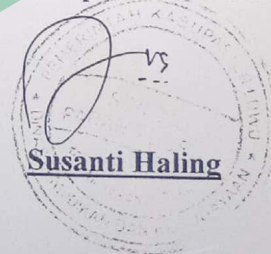
Judul Skripsi : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*

Alamat : Desa Sangtandung

Benar telah melakukan wawancara tanggal 18 Februari 2020, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Februari 2020


Susanti Haling

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herliana

NIP : 196710022006042007

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Juharni

NIM : 13.16.2.0134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*.

Alamat : Desa Sangtandung

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 Februari 2020, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2020


Herliana

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati

NIP : 19811030 201001 2 017

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Juharni

NIM : 13.16.2.0134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

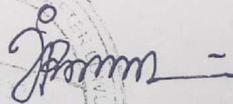
Judul Skripsi : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332 Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*.

Alamat : Desa Sangtandung

Benar telah melakukan wawancara tanggal 18 Februari 2020, guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Februari 2020



Irawati



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada hari ini : tanggal Pukul: Telah
dilaksanakan Ujian skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

Nama : Juharni
NIM : 13.16.2.0134
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui
Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 332
Padang Durian Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Ketua/Penguji	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.		1
2	Penguji I	Dr. Hasbi, M.Ag.		2
3	Penguji II	Dr. Edhy Rustan, M.Pd.		3
4	Pembimbing I	Dr. Munir Yusuf, M.Pd.		4
5	Pembimbing II	Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.		5
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

Keputusan Sidang

Lulus tanpa Perbaikan
Lulus perbaikan dengan Konsultan
Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
Tidak Lulus

Aspek Perbaikan

Materi Pokok
Metodologi Penelitian
Bahasa
Teknik Penulisan

Lain-lain

✓ Konsultan :
✓ Jangka Waktu :
Perbaikan

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mengetahui,
Ketua

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penulis Wawancara dengan Ibu Sartika, S.Sos., Selaku Kepala SDN 332 Padang Durian



Penulis bersama dengan siswa-siswi SDN 332 padang durian



Penulis Bersama dengan para guru SDN 332 Padang Durian